

## BAB II

### TINJAUAN PROYEK

#### 2.1 Tinjauan Panti Wreda

##### 2.1.1 Definisi Panti

Definisi Panti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah<sup>6</sup> :

- Rumah; tempat (kediaman);
- Asuhan, rumah tempat merawat anak yatim piatu atau yatim piatu dan sebagainya;
- Derma, rumah tempat merawat orang jompo, anak yatim, atau yatim piatu;
- Husada, balai atau tempat berobat; balai kesehatan;
- Jompo, panti wreda;
- Pijat, tempat yang disediakan bagi orang-orang yang ingin dipijat; rumah tempat pijat;
- Wreda, rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo.

##### 2.1.2 Definisi Wreda

Kata Wreda berasal dari Bahasa Bali yang memiliki definisi wisma dengan fasilitas penunjang yang diperuntukan bagi orang lanjut usia.

##### 2.1.3 Definisi Panti Wreda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata panti Wreda adalah tempat merawat dan menampung lanjut usia. Dalam perda No. 15 Tahun 2002, mengenai perubahan atas perda No. 15 Tahun 2000, tentang dinas daerah, Panti Sosial Tresna Wreda berganti nama menjadi Balai Perlindungan Tresna Wreda.

---

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/panti>

#### 2.1.4 Fungsi Panti Wreda

Fungsi panti Wreda adalah sebagai tempat untuk menampung lanjut usia dengan menyediakan fasilitas dan aktifitas khusus untuk lansia yang dirawat dan dijaga oleh suster atau pekerja sosial.

#### 2.1.5 Tujuan Panti Wreda

Tujuan utama panti Wreda adalah untuk menampung lansia yang tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga atau lansia yang ditiptkan oleh pihak keluarga dalam kondisi sehat dan mandiri. Alasan umum lansia yang ditiptkan oleh pihak keluarga adalah karena ketidakmampuan keluarga untuk merawat lansia.

#### 2.1.6 Tinjauan Jenis-jenis Panti Wreda Berdasarkan Kepemilikan

Jenis – jenis panti Wreda berdasarkan kepemilikan yaitu:<sup>7</sup>

##### a. Panti Wreda Milik Pemerintah

Panti Wreda milik pemerintah ini berada di dalam naungan Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Departemen Sosial Republik Indonesia. Jenis panti ini tidak memungut biaya dari lansia dan biasanya memiliki donator. Panti ini menyediakan fasilitas pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan sesuai dengan kebutuhan lansia. Sebagian besar, lansia yang memilih tinggal di panti Wreda milik pemerintah adalah lansia yang tidak memiliki cukup biaya untuk mandiri.

##### b. Panti Wreda Milik Swasta / Yayasan

Jika panti Wreda milik pemerintah berada di dalam naungan Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Departemen Sosial Republik Indonesia, panti milik swasta atau Yayasan ini berdiri sendiri dan dimiliki oleh Yayasan sosial yang mengorganisir panti secara langsung. Berbeda dengan panti Wreda milik pemerintah,

---

<sup>7</sup> Indira Ratna Murti (2012), 8, *Perancangan Interior Pada Panti Jompo Melania di Bandung*, diakses dari : <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2012-2-00191-DI%20Bab2001.pdf>

panti ini memungut biaya dari lansia tetapi tetap sesuai dengan kemampuan keuangan lansia. Panti Wreda milik swasta tetap memiliki donator untuk membantu panti Wreda tetap dapat memenuhi sandang pangan dan papan.

#### 2.1.7 Tinjauan Tipe-tipe Panti Wreda

Tipe panti Wreda untuk lansia dapat dibagi menjadi beberapa tipe berdasarkan dengan faktor ketergantungan lansia, yaitu:

- a. Rumah Orang Tua yang Mandiri (*Independent Elderly Housing*)  
Tipe rumah ini adalah rumah konvensional yang bersifat mandiri. Rumah ini seperti rumah tinggal dan ditempati oleh beberapa lansia yang masih cukup mandiri dengan fasilitas yang sama dengan rumah tinggal.
- b. Rumah Campuran Keluarga Orang Tua Mandiri (*Independent Elderly/ Family Mixed Housing*)  
Tipe rumah ini adalah rumah dengan fasilitas yang disediakan untuk lansia yang cukup mandiri dan digabungkan dengan tipe rumah konvensional.
- c. Rumah Orang Tua yang Bergantung (*Dependent Elderly Housing*)  
Tipe ini adalah tipe rumah yang lansia bergantung pada fasilitas pendukung dan biasanya bentuk bangunan ini seperti bangunan rumah sakit.
- d. Rumah Campuran Orang Tua Mandiri dan Bergantung (*Independent/ Dependent Elderly Mixed Housing*)  
Tipe rumah yang terakhir adalah tipe rumah di mana lansia yang bergantung dan dapat mandiri tinggal bersama. Pada umumnya bangunan ini seperti rumah tinggal yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung.

Tipe-tipe panti Wreda berdasarkan fasilitas yang tersedia, yaitu:<sup>8</sup>

- a. Fasilitas Perawatan Terampil (*Skilled Nursing Facilities*)  
Fasilitas ini membuka pelayanan perawatan selama 24 jam. Biasanya lansia yang berada dalam panti Wreda ini adalah lansia yang kondisinya serius dan membutuhkan terapi rehabilitasi khusus.
- b. Fasilitas Perawatan Lanjutan (*Intermediate Care Facilities*)  
Tipe panti Wreda ini menyediakan pelayanan perawatan profesional tetapi berbeda seperti fasilitas perawatan terampil yang 24 jam, tipe panti Wreda ini tidak menyediakan pelayanan 24 jam. Terapi medis tetap disediakan tetapi difokuskan pada program-program sosial. Tipe panti Wreda ini disediakan untuk lansia yang membutuhkan lebih dari sekedar kamar dan makanan atau dirawat oleh perawat.
- c. Fasilitas Perawatan Rumah (*Residential Care Facilities*)  
Pelayanan yang ada di panti Wreda ini menyediakan perawatan yang menawarkan kamar dan makanan serta beberapa perawatan perorangan untuk membantu kegiatan sehari-hari seperti membantu memandikan lansia dan berpakaian serta pelayanan-pelayanan sosial.

#### 2.1.8 Tinjauan Pelaku Kegiatan Panti Wreda

Pelaku kegiatan di Panti Wreda pada umumnya adalah:

1. Pengelola dan Staff panti Wreda
2. Pembina kegiatan sosial atau pengunjung panti Wreda
3. Dokter dan Suster
4. Kelompok Lansia yang dilayani:
  - a. Tipe Non Mandiri (Non Potensial/ Non Produktif)

---

<sup>8</sup> Anis Nur Azizah (2016), 20, *Panti Sosial Tresna Wreda di Kabupaten Magelang Dengan Pendekatan Konsep Home* diakses dari : <https://lib.unnes.ac.id/23351/1/5112411005.pdf>

- Dikarenakan lansia tipe non mandiri ini tidak dapat melakukan aktifitas apapun secara mandiri sehingga dibutuhkan tenaga perawat 1x24 jam;
- Keseluruhan aktifitas sehari-hari lansia dilakukan di dalam ruangan atau di ruang tidur masing-masing;
- Rawan terhadap penyakit.

b. Tipe Semi Mandiri

- Tipe lansia yang ini masih dapat melakukan beberapa aktifitas sehari-hari sendiri tetapi pada saat tertentu dalam melakukan kegiatan seperti mandi, mencuci, berjalan-jalan di taman membutuhkan bantuan suster;
- Beberapa aspek penuaan lansia seperti kesehatan yang kurang baik, penglihatan dan pendengarannya kurang baik sehingga membutuhkan pengawasan yang agak ketat;
- Beberapa lansia sudah menggunakan alat bantu tongkat atau kursi roda.

c. Tipe Mandiri (Potensial/ Produktif)

- Lansia masih dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa bantuan dan masih dapat berkarya atau melakukan kegiatan tertentu;
- Interaksi antar sesama lansia dan pelaku panti Wreda yang lain masih tinggi.

### 2.1.9 Tinjauan Kegiatan Pelaku Panti Wreda

Kegiatan pelaku panti Wreda yaitu:<sup>9</sup>

1. Kegiatan staff

- Memastikan penyediaan pangan;
- Memastikan administrasi lansia yang menggunakan fasilitas panti Wreda;

<sup>9</sup> Wahdaniar Mustarim, (2018), 33, *Panti Sosial Tresna Wreda di Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Pelaku* diakses dari : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12663/1/WAHDANIAR%2C%20pdf.pdf>

- Mengurus dan merawat segala keperluan panti dan lansia.
2. Kegiatan pembina kegiatan sosial atau pengunjung panti Wreda
    - Memastikan lansia tetap aktif dengan beberapa program kegiatan atau aktifitas panti Wreda;
    - Memastikan kegiatan instansi diluar panti Wreda yang ingin berkunjung dan melakukan kegiatan di dalam panti Wreda, sehingga dapat memastikan kegiatan tidak mengganggu aktifitas lansia.
  3. Kegiatan dokter atau suster
    - Memantau dan menjaga lansia;
    - Memeriksa kesehatan secara rutin;
    - Membantu dan merawat lansia yang kesulitan;
    - Menjaga kebersihan seluruh panti.
  4. Kegiatan Lansia
    - Melakukan aktifitas fisik yang berhubungan dengan terapi;
    - Melakukan aktifitas keseharian;
    - Bersosialisasi;
    - Menerima pemeriksaan kesehatan rutin;
    - Beristirahat.

#### 2.1.10 Tinjauan Klasifikasi Fasilitas Panti Wreda

Beberapa fasilitas yang harus ada di Panti Wreda :

- a. Fasilitas Administrasi;
- b. Fasilitas Staff;
- c. Fasilitas Umum;
- d. Fasilitas kesehatan, perawatan dan jenazah;
- e. Pelayanan Konsumsi;
- f. Area Penyimpanan;
- g. Area pengelolaan dan utilitas;

#### h. Fasilitas Perawat.

#### 2.1.11 Tinjauan Persyaratan Umum Panti Wreda

Standarisasi panti telah ada dalam Lampiran Keputusan Menteri Sosial RI. Nomor : 50/HUK/2004 tentang Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial, sebagai standar untuk menetapkan standar pelayanan panti.

Standar panti sosial adalah ketentuan yang memuat kondisi dan kinerja tertentu bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis.

Standar umum yang Panti Wreda yang dimaksud adalah:

1. Kelembagaan, meliputi:
  - a. Legalitas Organisasi. Berisikan bukti legalitas dari instansi yang berwenang dalam rangka memperoleh perlindungan dan pembinaan profesionalnya;
  - b. Visi dan Misi Panti Wreda;
  - c. Organisasi dan Tata Kerja.
2. Sumber Daya Manusia:
  - a. Penyelenggaraan panti Wreda yang terdiri dari unsur pimpinan, unsur operasional, dan unsur penunjang;
  - b. Pengembangan personil panti.
3. Sarana Prasarana:
  - a. Umum, ruang makan, ruang tidur, kamar mandi dan lain-lain;
  - b. Pelayanan teknis, bimbingan sosial, keterampilan fisik dan metal;
  - c. Perkantoran, memiliki ruang kantor, ruang tamu, ruang rapat.

4. Pembiayaan

Memiliki anggaran dari sumber tetap seperti biaya perbulan lansia maupun tidak tetap seperti donator.

5. Pelayanan sosial dasar

Pelayanan sosial dasar untuk memastikan kebutuhan sehari-hari lansia seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

6. Monitoring dan evaluasi:

- a. Monitoring dan evaluasi proses seperti penilaian proses pelayanan yang diberikan kepada manula;
- b. Monitoring dan evaluasi hasil terhadap lansia untuk melihat tingkat pencapaian dan keberhasilan manula setelah memperoleh proses pelayanan dari panti Wreda.

2.1.12 Tinjauan Prinsip-Prinsip Perancangan Panti Wreda

Ada 12 macam prinsip yang diterapkan dalam fasilitas lingkungan lansia untuk membantu lansia dalam berkegiatan menurut Pynos dan Regnier (1991). Prinsip-prinsip tersebut dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.<sup>10</sup>

Berikut prinsip dalam aspek fisiologis :

1. Keselamatan dan Keamanan

Dalam aspek fisiologis, keselamatan dan keamanan adalah penyediaan fasilitas dalam lingkungan lansia yang memastikan lansia tidak mengalami bahaya. Panca indera lansia memiliki permasalahan seperti, tidak seimbang, gangguan penglihatan, kaki sudah tidak sekuat dulu, radang persendian, masalah-masalah seperti ini mengakibatkan lansia dapat mengalami bahaya. Seiring dengan proses penuaan, kadar kalsium di tulang lansia mengalami

---

<sup>10</sup> Verry Chandra, (2012), 22, *Desain Panti Sosial Tresna Wredha Abiyoso Sleman, Yogyakarta, diakses dari : <http://e-journal.uajy.ac.id/1070/3/2TA12520.pdf>*



penurunan sehingga resiko lansia mengalami patah tulang juga meningkat.

## 2. Signage

Dengan petunjuk arah di lingkungan tempat lansia tinggal dapat mempermudah lansia untuk menemukan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Bagi lansia, perasaan tersesat merupakan suatu hal yang menakutkan dan membingungkan terlebih lagi jika lansia tersebut mengalami kehilangan memori.



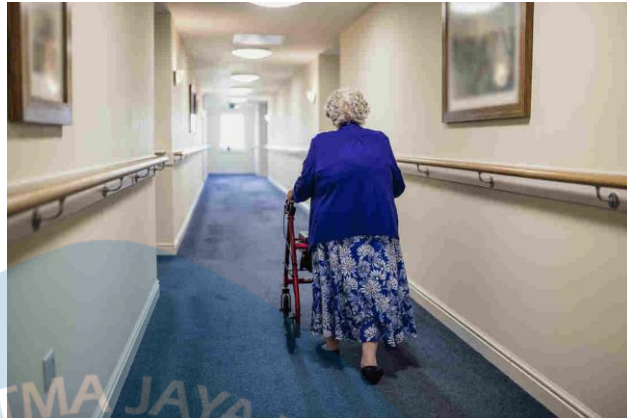
Gambar 2.1 Contoh Signage

Sumber : <https://www.designspiration.com/save/1309728343601/>

## 3. Aksesibilitas

Syarat dasar untuk lingkungan yang fungsional adalah tata letak dan aksesibilitas. Aksesibilitas adalah kemudahan bagi lansia

untuk menggunakan sarana, prasarana, fasilitas untuk memperlancar mobilitas.



Gambar 2.2 Contoh Pegangan

Sumber : <https://zephyrnet.com/id/nursing-homes-struggle-as-staff-choose-unemployment-checks-over-paychecks/>

#### 4. Adaptabilitas

Dalam aspek fisiologis adaptabilitas adalah kemampuan lansia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berikut prinsip dalam aspek psikologis :

##### 1. Privasi

Dalam aspek psikologis privasi adalah kesempatan bagi lansia untuk mendapatkan tempat untuk mengasingkan diri sendiri.

##### 2. Interaksi

Interaksi dalam hal ini adalah kesempatan untuk interaksi/ bersosialisasi dengan lansia lainnya. Berinteraksi dapat mengurangi tingkat depresi seorang lansia dikarenakan dapat menceritakan masalah, pengalaman hidup dan kehidupan sehari-hari lansia.



Gambar 2.3 Lansia saling berinteraksi

Sumber : [https://kalteng.antaranews.com/nasional/berita/702948/cara-hidup-sehat-bagi-lansia-agar-tidak-demensia?utm\\_source=antaranews&utm\\_medium=nasional&utm\\_campaign=antaranews](https://kalteng.antaranews.com/nasional/berita/702948/cara-hidup-sehat-bagi-lansia-agar-tidak-demensia?utm_source=antaranews&utm_medium=nasional&utm_campaign=antaranews)

### 3. Tantangan

Tantangan dalam aspek psikologis ini adalah memberikan lansia lingkungan yang mendorong lansia untuk beraktifitas yang dapat diwujudkan dalam segi warna, keanekaragaman, visual dan kontras ruang.

### 4. Kemandirian

Kemandirian dapat memberikan kepuasan terhadap lansia yang dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu atau bergantung dengan orang lain.

### 5. Panca Indra

Dalam lingkungan lansia, penurunan panca indra seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman harus diperhitungkan

### 6. Keakraban

Lansia secara tidak langsung dapat merasakan perasaan akrab jika lingkungan yang ditempati lansia adalah lingkungan yang aman dan nyaman. Untuk menciptakan lingkungan yang akrab bagi lansia dapat membantu lansia lebih cepat beradaptasi

dengan lingkungan yang baru yang mungkin sebagian lansia merasa kebingungan.

## 7. Personalisasi

Tempat yang akan ditinggali lansia harus dapat membuat lansia mengekspresikan diri sendiri sehingga memudahkan suster/ dokter dalam proses konsultasi atau terapi.

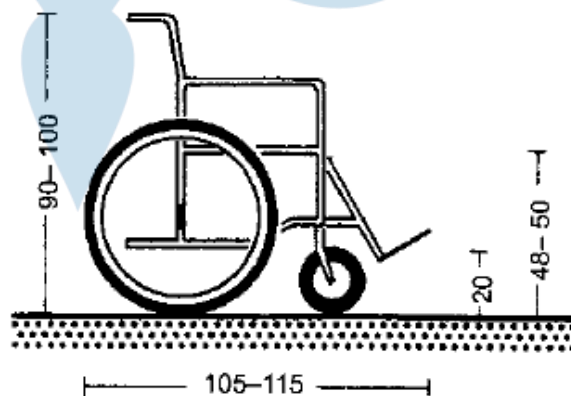
## 8. Penampilan

Penampilan dalam aspek psikologi ini adalah suatu rancangan lingkungan lansia yang tampak menarik. Keseluruhan dari penampilan lingkungan lansia yang mengirimkan suatu pesan simbolik atau persepsi tertentu kepada pengunjung tentang keseharian lansia.

### 2.1.13 Standar Fasilitas Panti Wreda

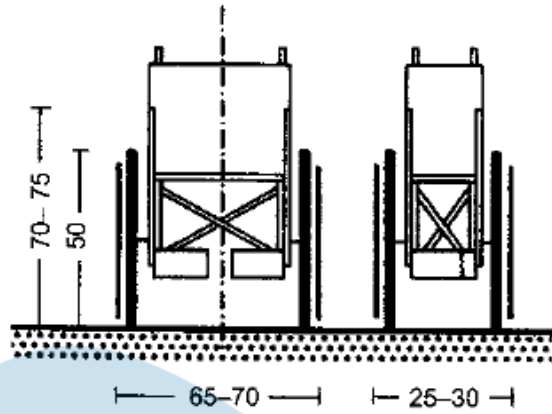
#### 2.1.13.1 Kursi Roda

Dalam perancangan panti Wreda perlu diberikan ruangan atau fasilitas bagi lansia yang menggunakan kursi roda, sehingga ruang memiliki ruang gerak yang cukup bagi pengguna kursi roda. Berikut detail-detail kursi roda:



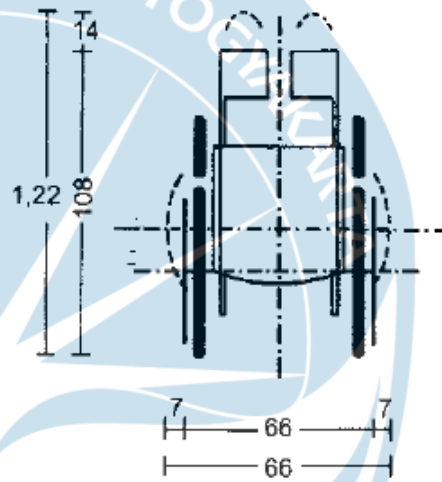
Gambar 2.4 Tampak Kursi Roda Dari Samping

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



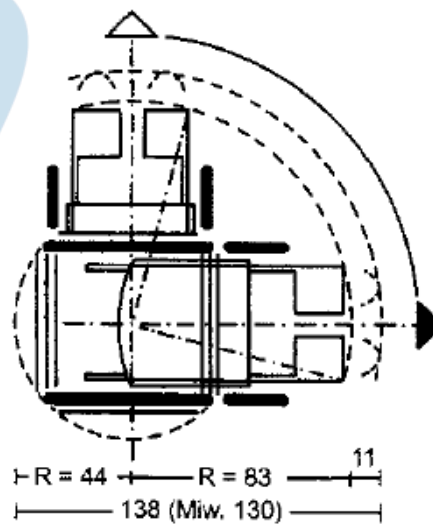
Gambar 2.5 Tampak Depan Dan Dilipat

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.6 Tampak Atas

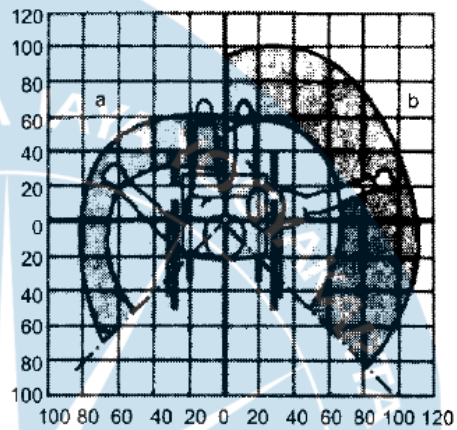
Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.7 Ruang Gerak

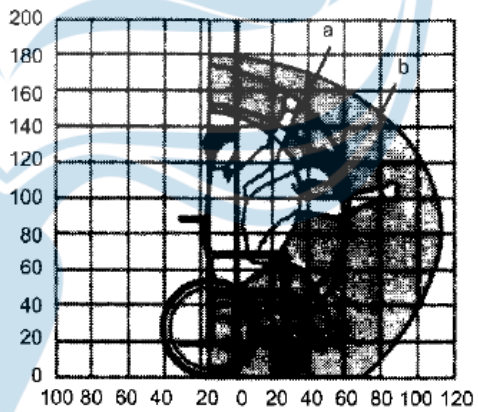
Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201

Peletakkan hal-hal seperti sakelar lampu, pegangan tangan, pembuka jendela dan lain lain harus dipasang dalam bidang bidang yang dapat di raih oleh lansia. Dimensi ruang, pintu dan koridor juga harus dibuat agar lansia nyaman dalam bergerak, seperti pada beberapa gambar dibawah ini.



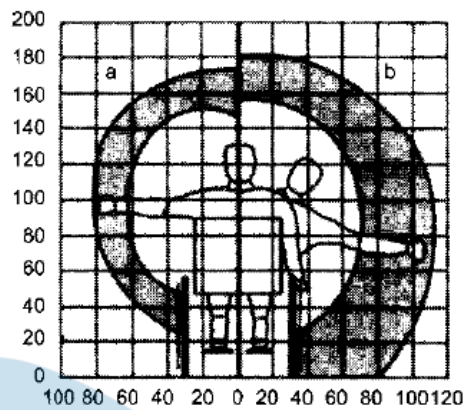
Gambar 2.8 Bidang Tampak Atas

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



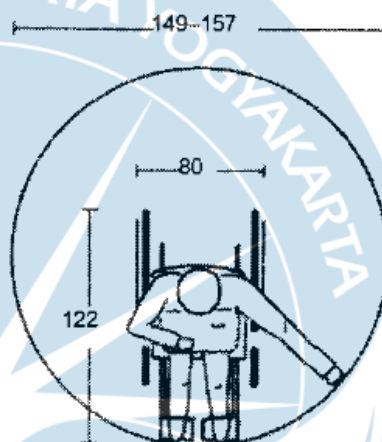
Gambar 2.9 Bidang Tampak Samping

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



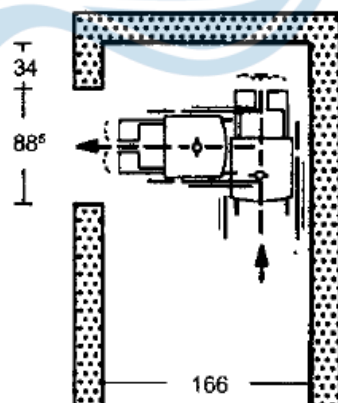
Gambar 2.10 Bidang Tampak Belakang

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.11 Ruang Putaran Minimal

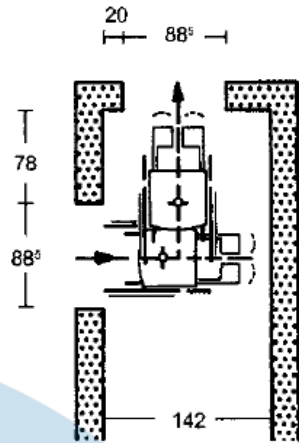
Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.12 Ruang Dengan Satu Pintu

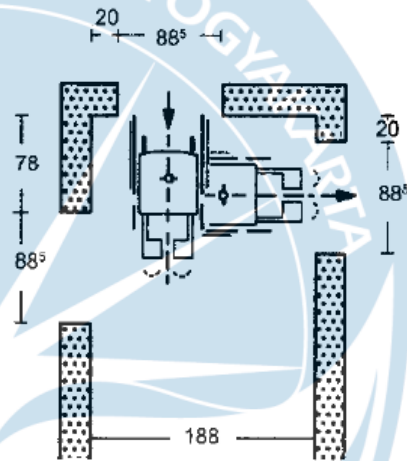
Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201





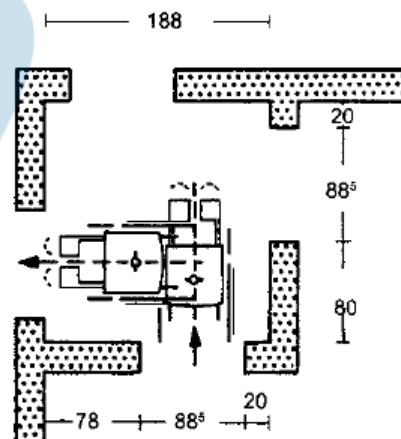
Gambar 2.13 Ruang Dengan Dua Pintu

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.14 Ruang Dengan Tiga Pintu

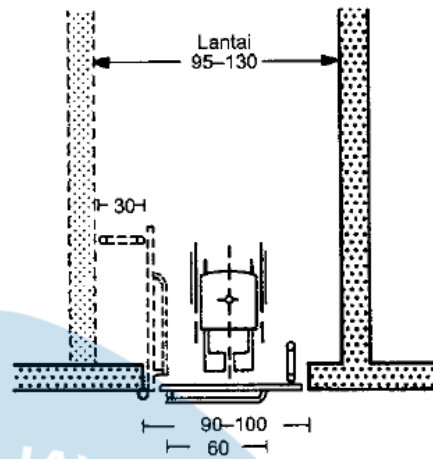
Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



Gambar 2.15 Ruang Dengan Empat Pintu

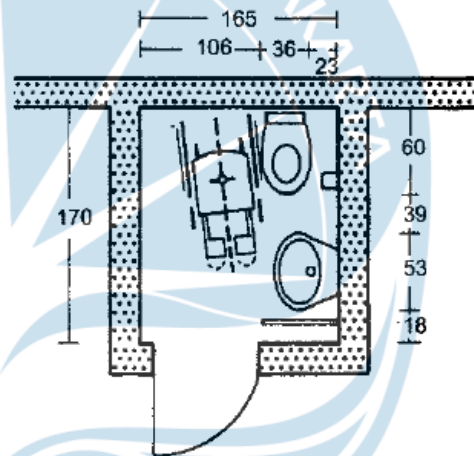


Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 201



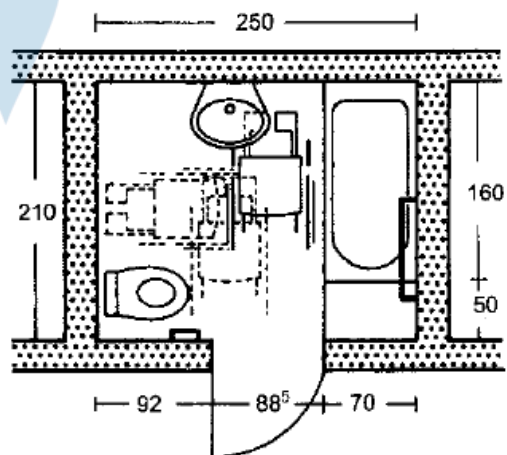
Gambar 2.16 Buka-an Dan Penurupan Pintu

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 202



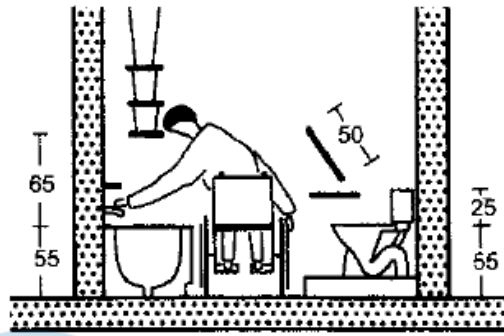
Gambar 2.17 WC Untuk Pengendara Kursi Roda

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 202



Gambar 2.18 Dimensi Kamar Mandi

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 202



Gambar 2.19 Potongan Ruang Kamar Mandi

Sumber : Data Aristek Jilid 2 hal. 202

### 2.1.13.2 Ramp

Lansia dengan penggunaan kursi roda memerlukan ramp dalam setiap perbedaan ketinggian. Kemiringan paling tinggi disarankan 5 – 7% dan tidak lebih panjang dari 6 meter.

## 2.2 Tinjauan Lansia

### 2.2.1 Definisi Lansia

Pengertian lanjut usia secara umum adalah seseorang yang berumur 65 tahun keatas, Dituliskan dalam UU No. 13 tahun 1998, batasan umur seseorang yang dikategorikan sebagai lansia adalah 60 tahun sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) seseorang dikategorikan sebagai lansia pada umur 60-74 tahun. Lansia adalah suatu keadaan dimana seseorang gagal dalam mempertahankan kesetimbangan terhadap kesehatan dan kondisi stress fisiologis. Selain dari pengertian secara umum yang telah disebutkan diatas, ada beberapa pengertian lansia menurut para ahli, sebagai berikut:

- **Smith (1999)** : menurut Smith, lansia terbagi menjadi 3, yaitu :
  - *Young old* (65-74 tahun);
  - *Middle old* (75-84 tahun); dan
  - *Old-old* (85 tahun)

- **Prof. Koesoemato Setyonegoro (Efendi, 2009)** : lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 65 tahun dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :
  - *Young old*, 70-75 tahun;
  - *Old*, 75-80 tahun; dan
  - *Very old*, lebih dari 85 tahun
- **Sumaiti AM** : seseorang dikatakan lansia apabila usianya sudah mencapai 65 tahun keatas.

### 2.2.2 Kategori dan Kondisi Lansia

Berdasarkan tingkat keaktifannya, lansia dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Go go's* yang bersifat aktif bergerak tanpa bantuan orang lain,
2. *Slow go's* yang bersifat semi aktif dan
3. *No go's* yaitu memiliki cacat fisik dan sangat bergantung terhadap orang lain.

Tabel 2.1 Tabel Usia, Kemampuan dan Aktifitas Lansia

	<i>Young Old</i>	<i>Old</i>	<i>Old-Old</i>
Usia	55-70 tahun	70-80 tahun	80 tahun keatas
Kemampuan	Masih mandiri dalam bergerak	Cukup mandiri dalam bergerak	Kurang mandiri dalam gerak dikarenakan memiliki keterbatasan dan membutuhkan perawatan lebih
Aktifitas	Inisiatif, bersosialisasi	Inisiatif sendiri dan berkelompok,	Inisiatif cukup terbatas, jarang

	sendiri, rekreasi, santai, dan masih memikirkan tentang kesehatan	kurang dalam bergerak, bersosialisasi, dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan	berpindah posisi, bersosialisasi dan terapi
--	---	--	---

## 2.2.3 Jenis-Jenis Terapi Untuk Lansia

### 2.2.3.1 Program Fisioterapi

Terapi untuk lansia ini adalah Latihan untuk aktivitas fisik dari yang paling ringan hingga maksimal yang dapat dicapai oleh lansia secara bertahap, misalnya aktivitas di tempat tidur seperti *positioning*, alih barang, mobilisasi yaitu Latihan bangun dan duduk sendiri, transfer dari tempat tidur ke kursi, berdiri, jalan, dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, latihan aktif dan pasif untuk lingkup gerak sendi.

### 2.2.3.2 Program Okupasiterapi

Terapi ini ditujukan untuk mendukung aktivitas lansia dalam kegiatan sehari-hari. Terapi ini memberikan latihan dalam bentuk permainan atau langsung pada aktivitas yang diinginkan.

### 2.2.3.3 Program Psikologi

Terapi program psikologi ini memperhatikan ciri-ciri khas pada lansia yang berhubungan dengan emosionalnya. Ciri-ciri khas lansia berbeda seperti, tipe agresif atau konstruktif. Juga memberikan motivasi kepada lansia agar lansia ingin melakukan terapi program okupasiterapi, ingin berkomunikasi atau bersosialisasi.

### 2.2.3.4 Terapi Berkebun

Terapi ini bertujuan mendukung agar lansia dapat melatih kesabaran, Ikebersamaan dan untuk mengisi waktu luang yang pastinya dimiliki lansia

## 2.2.4 Tinjauan Karakteristik Lanjut Usia

### 2.2.4.1 Aspek Biologis

Proses penuaan dalam aspek biologis berhubungan dengan fungsi indra. Berikut beberapa karakteristik lansia dalam aspek biologis:

1. Mudah kelelahan
2. Kemampuan untuk mengingat menurun
3. Menggunakan alat bantu untuk berjalan
4. Keseimbangan untuk berdiri dan berjalan berkurang
5. Penglihatan lebih sensitif terhadap cahaya
6. Jarak pandang semakin pendek
7. Ketajaman terhadap warna pada objek semakin berkurang
8. Untuk mempersepsikan sekitarnya, lansia harus menggunakan rabaan,
9. Pendengaran berkurang seiring bertambahnya umur
10. Walaupun kepekaan terhadap suhu, bau dan rasa sudah berkurang seiring bertambahnya umur, ruangan tetap membutuhkan udara dan suhu yang nyaman untuk beraktivitas.

### 2.2.4.2 Aspek Psikologis

Proses penuaan yang terjadi pada lansia dalam aspek psikologis adalah yang berhubungan dengan emosional. Berikut beberapa karakteristik lansia dalam aspek psikologis :

1. Sering teringat pada masa lalu
2. Lebih menyukai berada di tempat yang lebih tenang
3. Sensitivitas emosional meningkat dalam hal depresi, kecemasan dan sebagainya
4. Membutuhkan kegiatan untuk mengalihkan pikiran akan kecemasan

### 2.2.4.3 Aspek Sosial

Aspek ketiga adalah aspek sosial, aspek sosial berhubungan dengan kesensitivitasan dengan respon saat berinteraksi. Karakteristik

lansia dalam aspek sosial adalah keinginan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan dalam berkelompok untuk permasalahan pada aspek sosial ini repon arsitekturnya adalah pembuatan ruang pola yang komunikatif dan ruang bersama Panti Wreda dipisahkan dari ruang individual dan ruang publik.

#### 2.2.5 Alternatif Tempat Tinggal bagi Lansia

Ada beberapa alternatif tempat tinggal Lanjut Usia di beberapa Negara yang telah mengalami banyak perkembangan, yaitu:<sup>11</sup>

a. *Aging in place*

Tempat tinggal bagi lansia ini adalah tempat tinggal/ rumah yang semenjak dahulu menjadi tempat tinggal para lansia, rasa nyaman yang dirasakan lansia atas rumah sendiri yang menyebabkan lansia masih tinggal di rumah sendiri dan beberapa lansia masih susah untuk beradaptasi dengan lingkungan baru

b. *Home sharing*

Beberapa lansia memilih untuk berbagi tempat tinggal bersama satu atau dua lansia lainnya. Alternatif tempat tinggal ini memiliki keuntungan utama, bahwa beberapa lansia yang tinggal di satu tempat ini dapat merawat tempat tinggal mereka bersama-sama (tidak kerja sendiri)

c. *Extended household/ Echo housing/ Granny Flats*

Alternatif tempat tinggal lainnya adalah lansia tinggal bersama keluarganya, seperti anak nya atau saudara lainnya.

d. *Modular homes/ mobile homes*

Alternatif tempat tinggal ini adalah lansia tinggal di rumah mobil yang ditempatkan di taman atau di tempat lain yang diijinkan.

---

<sup>11</sup> Evelin Sabrina Tampubolon, 20 *Rumah Tinggal Sebagai Lingkungan Therapeutic Bagi Lanjut Usia* diakses dari : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125113-050805.pdf>

e. *Retirement residences*

Tempat tinggal bagi Lansia ini adalah tempat tinggal yang menyerupai apartment / flat yang disediakan khusus untuk lansia/ pensiunan. Apartement ini biasa menyediakan fasilitas umum untuk melakukan berbagai kegiatan bersama-sama dan fasilitas terapi untuk para lansia.

f. *Retirement communities*

Alternatif tempat tinggal ini adalah kota kecil atau perkampungan yang menyediakan perumahan bagi para lansia dengan berbagai fasilitas yang mudah dan mendukung para lansia.

